

Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Aktivitas*, *Strategi Bisnis* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Daffa Ghulam Maulana¹, Sri Handayani²

^{1,2} Universitas Esa Unggul, Jakarta

e-mail: daffaghulam1@student.esaunggul.ac.id¹, sri.handayani@esaunggul.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *Leverage*, *Likuiditas*, *Aktivitas*, dan *Strategi Bisnis* berpengaruh terhadap menjadikan perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih menguntungkan pada tahun 2019 hingga 2022. *Debt to Equity Ratio* (DER) *Current Ratio* (CR), *Aktivitas* berdasarkan *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Intensitas Aset* untuk *Strategi Bisnis* adalah cara-cara untuk mengukur *leverage*. Delapan belas perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menjadi kelompok studi. Metode yang disebut “tujuan sampling” digunakan untuk memilih 72 perusahaan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, berbagai jenis analisis data digunakan, seperti pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif, dan pengujian asumsi tradisional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan laba suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh *Leverage*, *Likuiditas*, *Aktivitas*, dan *Strategi Bisnis* sekaligus. *Leverage* dan *aktivitas* dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan laba sampai batas tertentu. Meskipun demikian, *strategi* dan *Likuiditas* perusahaan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Leverage*, *Likuiditas*, *Aktivitas*, *Strategi Bisnis*, *Pertumbuhan Laba*

Abstract

The goal of this study is to look at how *Activity*, *Liquidity*, *Leverage*, and *Business Strategy* affect the growth of profits in textile and clothing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The *Debt to Equity Ratio* (DER), the *Current Ratio* (CR), the *Activity by Total Assets Turnover* (TATO), and the *Asset Intensity* are all ways to measure *Leverage*. Eighteen textile and clothing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange made up the study population. The purposive sampling method was used to select a group of 72 businesses. Multiple linear regression analysis, hypothesis testing, descriptive statistical analysis, and standard assumption testing were all used to look at the data for this study. The data analysis results indicate that the growth of a company's profit is significantly influenced by *Leverage*, *Liquidity*, *Activity*, and *Business Strategy* all at once. *Leverage* and

Activity can positively impact profit growth to some extent. Nonetheless, corporate Strategy and Liquidity have no discernible effect on profit growth.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Activity, Business Strategy, Profit Growth*

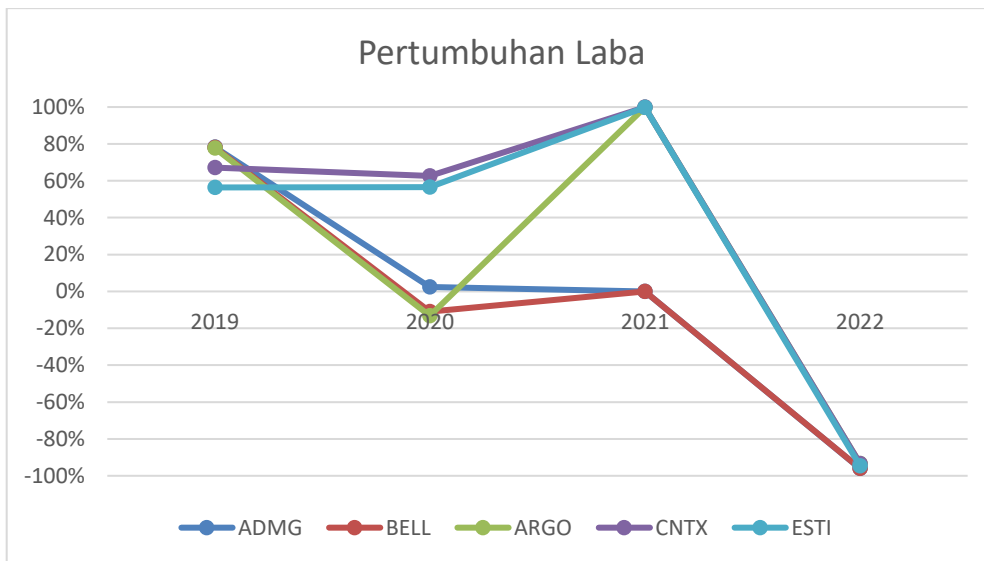
PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi produk, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran yang kuat. Tujuan ini menjadi dasar utama bagi perusahaan dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan Strategi Bisnis yang mendukung pertumbuhan. Dengan mencapai tujuan ini, perusahaan berupaya untuk mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin dalam industri, memperluas pangsa pasar, dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pelanggan, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara keseluruhan (Widhiastuti *et al.*, 2022).

Keberadaan perusahaan merupakan salah satu tujuan lainnya. Kelangsungan hidup mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang akuntansi. Penilaian auditor mengenai apakah terdapat ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tercermin dalam opini audit kelangsungan usaha. Kepentingan masyarakat atau investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dapat diakomodasi dengan adanya opini audit *going concern* (Widhiastuti *et al.*, 2022). Bisnis perlu menghasilkan keuntungan setiap kuartal untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laba atau disebut juga *net earning* adalah selisih antara total pendapatan dengan total pengeluaran (Maryati dkk., 2022).

Industri tekstil dan garmen di Indonesia telah menjadi bagian integral dari sektor manufaktur selama beberapa dekade terakhir. Kontribusi yang signifikan dari industri ini terhadap pertumbuhan ekonomi sangat terlihat, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja yang besar, tetapi juga dalam mendorong peningkatan investasi baik dari dalam maupun luar negeri (Mustaqim, 2019).

Karena ketatnya persaingan di sektor tekstil, para pelaku industri harus mampu menjaga kualitas produk dan penjualan agar dapat bersaing dengan masuknya produk tekstil ke pasar dalam negeri. Tiongkok terus mendominasi pasar tekstil dunia, dan persaingan sengit yang dihadapi Tiongkok dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Vietnam membuat pemerintah dan pelaku korporasi harus banyak bekerja lembur (Hanafie, 2017). Hal ini dapat mengakibatkan hambatan terhadap peningkatan keuntungan. Berikut ini adalah contoh peningkatan laba pada beberapa perusahaan tekstil dan pakaian jadi:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba perusahaan Tekstil dan Garmen
Sumber: Laporan pertumbuhan laba pada masing-masing perusahaan di BEI

Tabel pertumbuhan laba yang ditampilkan menyajikan pandangan yang agak berbeda terhadap kinerja keuangan berbagai organisasi selama periode empat tahun terakhir, khususnya dari tahun 2019 hingga 2022. Meski mengalami kerugian yang cukup signifikan pada tahun 2021, *BELL Company* tampil menonjol dengan pertumbuhan laba yang positif pada tahun 2020 dan 2022, menunjukkan kinerja yang stabil dengan kemampuan meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Sebaliknya, *ADMG* mengalami tantangan dengan pertumbuhan laba yang negatif sepanjang periode tersebut, khususnya dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan masalah yang serius dalam manajemen laba dan kinerja perusahaan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, *ARGO* juga mencatatkan pertumbuhan laba yang bervariasi dari tahun ke tahun, dengan kinerja negatif pada tahun 2019 dan 2020, tetapi pertumbuhan yang luar biasa pada tahun 2021. Meskipun demikian, pola fluktuasi ini menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, analisis pertumbuhan laba memberikan wawasan yang berharga tentang tren dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan selama periode tersebut, serta area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih konsisten.

Leverage merupakan salah satu dari beberapa elemen yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. *Leverage* adalah pemanfaatan sumber daya atau modal yang mana bisnis harus menanggung biaya tetap. Sejauh mana suatu bisnis menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dikenal sebagai *financial leverage* (Suhardi, 2021). Seluruh utang dan total ekuitas suatu perusahaan dibandingkan menggunakan *debt-to-equity ratio*, atau DER. Perusahaan mungkin memaksimalkan profitabilitas dengan menggunakan lebih banyak hutang untuk modal kerja atau kebutuhan

operasional. Oleh karena itu, perubahan dalam DER memiliki dampak yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. (Maryati *et al.*, 2022).

Hal kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio *Likuiditas*, yaitu perbandingan antara aset lancar suatu perusahaan terhadap kewajiban lancarnya. Menurut Zuraidaning Tyas (2023), rasio ini merupakan alat yang berguna untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya.

Rasio tindakan merupakan hal ketiga yang dapat mempengaruhi pertumbuhan keuntungan. Zuraidaning Tyas (2023) mengatakan bahwa angka aktivitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Cara umum untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya adalah dengan melihat *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Dessi Herliana, 2021).

Strategi Bisnis adalah aspek berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Strategi bisnis suatu perusahaan adalah upayanya untuk menetapkan peraturan dan ketentuan yang akan dipatuhinya ke depan dan menumbuhkan keunggulan di sektor bisnis untuk mencapai tujuannya (Pratama *et al.*, 2019).

Untuk melakukan penelitian ini, fenomena peningkatan laba pada perusahaan tekstil dan pakaian jadi setiap saat dikutip. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Aktivitas, dan Strategi Bisnis terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Aktivitas, Strategi Bisnis terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”.

METODE

Peneliti menggunakan angka untuk mengetahui bagaimana hal-hal seperti Aktivitas, *Likuiditas*, *Leverage*, dan rencana perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Seluruh perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi bagian dari penelitian ini. Untuk penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode sampling jenuh. Artinya sampelnya adalah 72 perusahaan produksi di Bursa Efek Indonesia subsektor tekstil dan pakaian jadi. Perusahaan-perusahaan ini mewakili seluruh populasi. Waktu studi dari tahun 2019 hingga 2022 adalah inti dari proses ini. Metode yang digunakan untuk melihat data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi standar seperti uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang menghasilkan informasi deskriptif berdasarkan nilai mean, standar deviasi, terendah, dan tertinggi. Penelitian ini mengamati 18 perusahaan sandang dan tekstil yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan kelompok jenuh yang berarti terdapat 72 perusahaan yang tergabung di dalamnya.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	72	-30.15	227.30	4.9349	30.41525
CR	72	.00	486.72	17.1953	75.62792
TATO	72	.01	1.73	.7096	.40920
Strategi_Bisnis	72	.00	.82	.3327	.24334
Pertbhn_Laba	72	-76.16	21.68	-1.7626	10.91002
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Dari hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan jumlah sampel sebanyak 72 dari 18 perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2019 - 2022, dengan variabel independen *Leverage*, *Aktivitas*, *Likuiditas* dan *Strategi Bisnis*.

Variabel *Leverage* yang diukur DER mempunyai nilai maksimum sebesar 227.30 dan nilai minimum sebesar -30.15. Dengan standar deviasi sebesar 30,41525, nilai rata-rata sebesar 4,9349. Dengan rata-rata *leverage* sebesar 4,9349, maka utang perusahaan melebihi modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berlebihan. Pelaku usaha di industri tekstil dan pakaian jadi menghadapi bahaya karena pada akhirnya harus melakukan pembayaran pokok dan bunga.

Variabel *Likuiditas* menunjukkan nilai maksimum sebesar 486,72 dan nilai minimum sebesar 0,00 yang ditentukan oleh CR. 17,19553 adalah nilai rata-rata, dan 75,62792 adalah standar deviasi. Nilai rata-rata sebesar 17,1953 yang menunjukkan kelebihan *Likuiditas* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang yang terlalu besar dibandingkan dengan utang yang akan segera jatuh tempo.

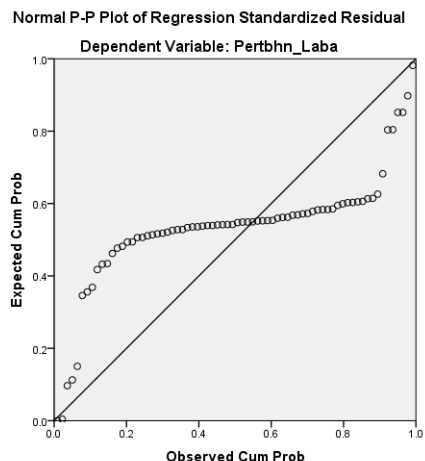
Variabel aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) berkisar dari terendah 0,01 hingga tertinggi 1,73. Rata-ratanya sebesar 0,7096, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,40920. Nilai rata-rata sebesar 0,7096 menunjukkan aktivitas yang buruk atau penggunaan aset perusahaan yang tidak efisien untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat mengakibatkan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan penjualan, sehingga akan memperlambat pertumbuhan laba.

Intensitas Aset Tetap mengukur variabel *Strategi Bisnis* yang memiliki rentang nilai dari 0 hingga 0,82. Nilai mediumnya adalah 0,3327, dan rentang nilainya adalah 0,24334. Nilai rata-ratanya adalah 0,3327 atau 33,27 persen dari total aset. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap yang dialokasikan untuk operasional, khususnya daya saing pasar, tidak mencukupi dan oleh karena itu, tidak mendukung strategi perusahaan.

Dengan nilai minimum sebesar -76.16 dan nilai maksimum sebesar 21.6 maka ditampilkan variabel *Pertumbuhan Laba*. Standar deviasinya sebesar 10,91 dan nilai rata-ratanya sebesar -1,76. Hasilnya adalah -1,76, atau -176%. Hal ini menandakan telah terjadi penurunan laba perusahaan seiring berjalannya waktu, atau pertumbuhan laba negatif.

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh Penulis

Sebaran titik-titik pada Gambar 2 sebagian besar berada pada arah garis diagonal dan mengelilingi garis. Hal ini menunjukkan kenormalan data.

**Tabel 2. Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29319749
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.055
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah Penulis

Hasil uji normalitas setelah dilakukan Transformasi SQRT (Profit Growth) dan penghilangan 11 data outlier observasi sehingga menyisakan 39 data observasi pada sampel penelitian ini. Angka *asym.sig* (2-tailed) sebesar 0,200 pada data. Tabel 2 merupakan tanda kuat adanya regresi. *Asymp.sig* dua sisi linier ini berada di atas 0,05 sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	.871	1.148
CR	.488	2.049
TATO	.529	1.889
Stratg_Bisnis	.714	1.400

a. Dependent Variable: *sqrt_PertbhnLaba*

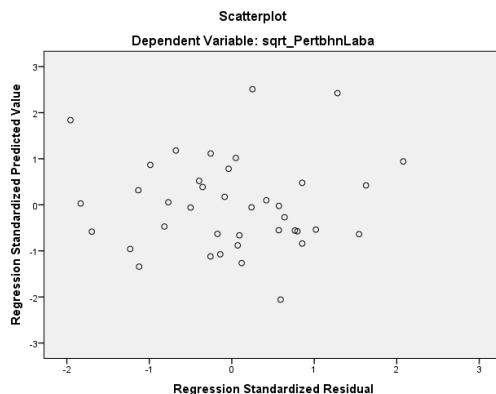
Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil uji multikolonearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada variabel *Leverage*, *Likuiditas*, *Aktivitas* dan *Strategi Bisnis* ialah sebagai berikut:

1. Uji DER menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak mempunyai multikorelasi karena nilai toleransinya sebesar 0,871 lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,148 kurang dari 10.
2. Sedangkan nilai *variance inflasi faktor* (VIF) sebesar 2,049 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi sebesar 0,488 lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikorelasi pada variabel *Likuiditas* yang ditetapkan oleh CR.
3. Dengan nilai toleransi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,889 kurang dari 10 maka variabel *aktivitas TATO* tidak menunjukkan multikorelasi.
4. Ketika *Fixed Asset Intensity* digunakan untuk menguji variabel *Strategi Bisnis* tidak terjadi multikorelasi karena nilainya 1,400 kurang dari 10 dan nilai rangenya 0,714 lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi menentukan ketika variasi yang tidak sesuai antara residual dan observasi dalam analisis regresi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah oleh Penulis

Efek heteroskedastisitas ditampilkan. Pada sumbu Y terlihat jelas bahwa titik-titiknya tidak mengikuti suatu pola. Mereka tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0. Dari sini terlihat jelas bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mengevaluasi ada/tidak hubungan atau keterkaitan antar data tahun tertentu (*t*) serta tahun sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	,250	,161	,30996	2,100

Tabel 5. Ringkasan Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson

No	Nama/Label	Keterangan	Nilai/Jumlah
1	N	Jumlah Sampel	39
2	K	Jumlah Variabel Terikat	4
3	DW	Nilai Durbin Watson	2,100
4	(4-dU)	Formula	2.2785
5	dL	Batas bawah Durbin Watson	1.2734
6	dU	Batas atas Durbin Watson	1.7215

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Tabel Durbin Watson menunjukkan $Du = 1,7215$ dan $dL = 1,2734$. Nilai Durbin Watson sebesar 2,100 ditampilkan pada Tabel 5 dengan 4 variabel independen (k) dan 39 sampel (n). Penjelasan berikut berlaku untuk temuan penelitian:

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi karena $dU < DW < 4 - dU = 1,7215 < 2,100 < 2,22785$ dan $DW = 2,100$.

Uji Simultan (Uji F)

Tes hipotesis memperlihatkan suatu variabel bebas satu sama lain serta pengaruhnya pada variabel terikat dilakukan pengujian menggunakan uji F.

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.087	4	.272	2.828	.040 ^b
Residual	3.267	34	.096		
Total	4.354	38			

a. Dependent Variable: sqrt_PertbhnLaba

b. Predictors: (Constant), Strat_Bisnis, DER, TATO, CR

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Menguji hipotesis: Pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh *Leverage*, *Likuiditas*, aktivitas, dan strategi bisnis pada saat yang bersamaan.

H_0 : Peningkatan laba tidak dipengaruhi secara positif oleh *Leverage*, *Likuiditas*, Aktivitas, dan Strategi Bisnis pada saat yang bersamaan.

H_a : *Leverage*, *Likuiditas*, Aktivitas, dan Strategi Bisnis semuanya mempunyai dampak yang secara bersamaan mendorong Pertumbuhan Laba.

Dengan menggunakan data yang disebutkan sebelumnya, ditentukan nilai signifikansi sebesar 0,040. 0,040 nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu penelitian H_0 ditolak, namun H_a disetujui. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kombinasi *Leverage*, *Likuiditas*, Aktivitas, dan Strategi Bisnis mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersamaan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t (*t-test*) yang menggambarkan dampak variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.879	.243		3.620	.001
DER	.003	.001	.372	2.339	.025
CR	.001	.001	.394	1.853	.073
TATO	.549	.189	.591	2.895	.007
Stratg_Bisnis	.114	.300	.067	.380	.707

a. Dependent Variable: sqrt_PertbhnLaba

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Temuan pengujian menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi pertumbuhan laba. karena terdapat bukti nilai signifikan 0,025 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu penelitian Ho2 ditolak, namun Ha2 diterima. 0,003 merupakan nilai koefisien regresi (β).

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji R-square menghitung persentase varians variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh varians variabel independen; persentase sisanya disebabkan oleh variasi variabel lain yang tidak diperhitungkan oleh model.

Tabel 8. Uji R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.161	.30996

a. Predictors: (Constant), Stratg_Bisnis, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: sqrt_PertbhnLaba

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Nilai Adjusted R^2 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,161, sesuai dengan hasil uji Adjusted R Square. Koefisien determinasi ditemukan sebesar 16,1% atau 0,161. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif secara simultan sebesar 16% terhadap pertumbuhan laba disebabkan oleh variabel *leverage*, *Likuiditas*, aktivitas, dan strategi bisnis. Sedangkan variabel yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti mempunyai pengaruh terhadap porsi sisanya (100% - 16,1% = 83,9%).

Diskusi

Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Aktivitas* dan Strategi Bisnis secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Tinjauan menyeluruh atas temuan penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor berikut secara bersamaan berkontribusi terhadap pertumbuhan laba: *Aktivitas* (*total assets turnover*), *Likuiditas* (*current ratio*), *Leverage* (*debt to equity ratio*), dan Strategi Bisnis (intensitas aset tetap). Keempat faktor ini bekerja sama secara harmonis untuk mendorong peningkatan keuntungan. *Leverage* memberikan modal tambahan untuk ekspansi dan investasi, *Likuiditas* memastikan kelangsungan operasional, aktivitas menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset, dan Strategi Bisnis memberikan arah pada upaya pertumbuhan perusahaan.

Leverage yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan jika semakin besar potensi bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan modal dan mencapai pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Likuiditas* yang diukur dengan CR. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menanamkan kepercayaan pada pihak terkait dan membantu perusahaan menghindari potensi masalah keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang. Perusahaan dengan rasio *Likuiditas* yang baik lebih mudah mendapatkan akses ke modal tambahan. Ini dapat mendukung investasi dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan pendapatan dan laba.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh aktivitas yang diproksi TATO. Salah satu indikator penting efisiensi operasional adalah rasio TATO, yang menghitung efektivitas bisnis dalam menghasilkan penjualan dari asetnya. Kemampuan bisnis dalam memaksimalkan penggunaan asetnya dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio TATO yang dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak.

Strategi Bisnis yang diproksikan dengan Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Intensitas aset tetap yang tinggi dapat memberikan keuntungan kompetitif. Misalnya, perusahaan yang memiliki keunggulan karena memiliki fasilitas produksi yang besar atau teknologi yang mahal sehingga sulit ditiru oleh pesaing. Ini dapat menciptakan peluang untuk memenangkan pangsa pasar dan meningkatkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Leverage*, *Likuiditas*, *Aktivitas* dan Strategi Bisnis secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Leverage* secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Masuk akal jika suatu bisnis masih dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan utang, berapa pun jumlahnya, selama utang tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan yang diantisipasi dan memangkas biaya riil (Helfiardi et al., 2021). Pemanfaatan utang dapat menyederhanakan

proses investasi dan operasional untuk meningkatkan pendapatan dan mempercepat pertumbuhan laba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Anggraeni (2017) yang menemukan bahwa DER membantu bisnis menghasilkan lebih banyak uang. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, DAR dan DER secara bersama-sama tidak memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan laba (Cahyati et al., 2023), namun penelitian baru ini menunjukkan hal sebaliknya.

Pengaruh *Likuiditas* secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Likuiditas* dengan pertumbuhan laba, hal ini terlihat dari pengujian sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki banyak uang tunai bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak uang. *Likuiditas* perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu membayar tagihannya. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya dapat ditunjukkan dari seberapa besar *Likuiditas* yang dimilikinya. Namun, terlalu banyak *Likuiditas* juga dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Meskipun suatu perusahaan dapat melunasi utangnya tanpa masalah, hal ini tidak menjamin bahwa modal kerja akan efisien, terutama jika aset yang ada tidak digunakan untuk mendukung operasi bisnis secara maksimal.

Temuan penelitian ini mendukung temuan (Rike Jolanda Panjaitan, 2018), yang tidak menemukan hubungan antara CR dan pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian Nyoman dkk. (2012) menunjukkan bahwa CR memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Aktivitas* secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel aktivitas yang ditentukan oleh Rasio TATO mempunyai pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap peningkatan laba perusahaan, berdasarkan hasil pengujian pada sampel penelitian. Rasio yang disebut *total assets turnover* (TATO) mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan pendapatan dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio total aset terhadap penjualan (TATO) yang tinggi menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan seluruh sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan. Pendapatan dan keuntungan perusahaan meningkat sebanding dengan kecepatan penyerahan aset untuk mendukung penjualan (Siti Martini et al., 2021).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ima Andriyani (2017) yang mengatakan bahwa variabel TATO membuat pertumbuhan laba menjadi lebih baik. Berbeda dengan penelitian Olfiani dkk (2019) yang menyebutkan bahwa TATO tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Strategi Bisnis* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan sampel penelitian, pengujian menunjukkan bahwa variabel Strategi Bisnis berdasarkan Intensitas Aset Tetap tidak terlalu berpengaruh dalam menghasilkan uang bagi perusahaan. Jumlah uang yang dibelanjakan bisnis pada aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan uang disebut "intensitas aset tetap". Biaya penyusutan, sebaliknya, terkait dengan investasi pada aset tetap perusahaan. Semakin tinggi tingkat investasi aset tetap, semakin tinggi pula biaya penyusutannya. Dalam laporan keuangan, biaya penyusutan merupakan penurunan nilai aset tetap. Akibatnya, laba bersih perusahaan

yang tercatat di laporan keuangan akan lebih rendah karena adanya beban penyusutan yang signifikan. Dampak beban penyusutan terhadap laba bersih berkorelasi langsung dengan besarnya, sehingga mengindikasikan adanya potensi gangguan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Atmaja, 2023) yang menemukan bahwa Aset Tetap mempengaruhi Laba Bersih secara parsial yang berarti.

SIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana pengaruh Aktivitas, *Likuiditas*, *Leverage*, dan Strategi Bisnis terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Selain itu, aktivitas (*total assets turnover*), intensitas aset tetap, *Likuiditas* (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan rencana bisnis semuanya membantu perusahaan tekstil dan pakaian jadi menghasilkan lebih banyak uang.
2. *Leverage*, atau rasio utang terhadap ekuitas, sebagian mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Rasio lancar, atau *Likuiditas*, sebagian tidak mempunyai dampak nyata terhadap kenaikan laba.
4. Sebagian aktivitas (*total assets turnover*) berdampak positif pada pertumbuhan laba.
5. Intensitas Aset Tetap, strategi bisnis, memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini audit going concern dan faktor-faktor penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>.
- Maryati, E., & dll. (2022). 66-134-1-Sm. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Mustaqim, D. C. (2019). Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Manajemen Keuangan*, 1–14.
- Hanafie, H. (2017). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 14(4), 568–582.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Zuraidaning Tyas, K. (2023). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Pjeb: Perwira Journal of Economic & Business*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01>.

- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 7.
- Pratama, A. Y., & Apandi, R. N. N. (2019). *Pengaruh strategi bisnis terhadap agresivitas pajak dengan multiple large shareholders sebagai moderasi*.
- Helfiardi, R. D., & Sri, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Akuntabel*, 18(3), 516–523.
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). *Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021*. 5(6), 2682–2690.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Siti Martini, R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Olfiani dan Handayani. (2019). Pengaruh current ratio (CR), total assets turnover (TATO), dan debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.
- Atmaja, M. I. P. (2023). *Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021*.